



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Analisis Pengembangan UMKM Berbasis Dana Desa Sebagai Instrumen Menuju Desa Mandiri

Surya Handrisusanto Ahmad^a, Rio Monoarfa^b

^{a,b} Universitas Negeri Gorontalo, JL. Jend Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: surya@ung.ac.id^a, rio@ung.ac.id^b

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 15-10-2025

Revised 15-12-2025

Accepted 23-12-2025

Kata Kunci:

UMKM, Dana Desa, Desa Mandiri

Keywords:

SMSEs, Village Funds, Independent Villages

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menggali potensi UMKM di desa maju melalui pemanfaatan Dana Desa untuk mendorong kemandirian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Duano, Lompotoo, dan Alale. Dengan menggunakan pendekatan Mixed Methods melalui Sequential Explanatory Design, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan teknologi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan e-commerce. Keterbatasan Dana Desa menekankan pentingnya kolaborasi dengan sektor swasta, sementara tingginya minat masyarakat mendukung peningkatan kapasitas melalui pelatihan. Kerangka ABCD menunjukkan strategi yang beragam: Duano memanfaatkan musyawarah desa, Lompotoo menggunakan data potensi desa, dan Alale menekankan pendampingan berkelanjutan. Temuan ini menyarankan bahwa peningkatan alokasi Dana Desa dapat memperkuat UMKM sekaligus mempercepat pencapaian desa mandiri.

A B S T R A C T

This study aims to explore the potential of MSMEs in developed villages through the use of Village Funds to encourage independence and improve community welfare in Duano, Lompotoo, and Alale Villages. Using a Mixed Methods approach with Sequential Explanatory Design, this study found that technological limitations pose both challenges and opportunities for e-commerce development. Village Fund limitations emphasize the importance of collaboration with the private sector, while high community interest supports capacity building through training. The ABCD framework demonstrates diverse strategies: Duano utilizes village deliberations, Lompotoo utilizes village potential data, and Alale emphasizes ongoing mentoring. These findings suggest that increasing Village Fund allocations can strengthen MSMEs while accelerating the achievement of village independence.

@2025 Surya Handrisusanto Ahmad, Rio Monoarfa
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Program Dana Desa merupakan strategi pemerintah untuk mendorong pembangunan desa berkelanjutan, khususnya melalui penguatan sektor UMKM yang berperan penting dalam menggerakkan ekonomi lokal, dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat (Purnomo & Purwandari, 2025) Namun, tidak semua desa memiliki strategi implementatif kelembagaan dan sumber daya yang memadai untuk mengoptimalkan integrasi Dana Desa dalam tumbuhnya sektor UMKM (Gutiérrez Navas et al., 2025; Khurana et al., 2021). Data Kementerian Desa tahun 2024 mencatat bahwa Kabupaten Bone Bolango memiliki nilai Indeks Desa Membangun (IDM) sebesar 0,7860 (Kategori Maju), menjadikannya yang tertinggi di antara kabupaten lain di Provinsi Gorontalo. Kondisi tersebut membuka peluang strategis bagi Kabupaten Bone Bolango untuk mendorong pencapaian status Desa Mandiri. Dari 18 kecamatan yang ada, tercatat 5 kecamatan berstatus Mandiri, 11 berstatus Maju, dan 2 lainnya masih berada pada kategori Berkembang.

Dalam praktiknya, Kabupaten Bone Bolango juga menghadapi tantangan geografis yang tidak dapat diabaikan. Sekitar 70% wilayah Kabupaten Bone Bolango merupakan kawasan hutan konservasi, sementara hanya 30% yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif (Pou, H, 2023). Kondisi ini menjadi kesenjangan implementatif tersendiri dalam optimalisasi pemanfaatan ruang untuk pengembangan ekonomi desa di Kabupaten Bone Bolango. Kondisi tersebut menciptakan tantangan tersendiri dalam penerapan optimalisasi pemanfaatan ruang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Untuk mengatasi hal ini, perlu diperhatikan beberapa aspek penting, seperti struktur kelembagaan (Zainuri et al., 2025), mekanisme pendanaan (Sariman & Jamil, 2025) berdasarkan kebutuhan modal ideal (Monoarfa et al., 2025), tata kelola program pembangunan desa (Sambodo et al., 2023), serta penerapan inovasi (Gherhes et al., 2020). Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah memaksimalkan potensi UMKM di desa-desa sebagai titik awal dalam membangun kemandirian ekonomi lokal (Putra et al., 2025).

Salah satu kecamatan yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut adalah Kecamatan Suwawa Tengah, yang berada pada status Maju dengan nilai IDM sebesar 0,7921. Posisi ini menempatkannya pada jalur yang cukup kuat untuk bertransformasi menjadi desa mandiri apabila potensi lokal, khususnya UMKM, dapat dikembangkan secara optimal melalui pemanfaatan Dana Desa. Dana Desa sejatinya memberikan ruang fiskal yang cukup bagi pemerintah desa untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat (Sidik, 2025) melalui pelatihan, pembiayaan (Mokodongan et al., 2024), pendampingan usaha, serta penyediaan infrastruktur penunjang (Ela et al., 2025). Selain itu, menilai kontribusi UMKM terhadap peningkatan perekonomian masyarakat menjadi indikator penting untuk melihat dampak langsung yang dihasilkan, seperti peningkatan pendapatan warga, penciptaan lapangan kerja lokal, serta tumbuhnya aktivitas ekonomi baru di desa (Agustina et al., 2024).

Namun demikian, optimalisasi Dana Desa untuk sektor UMKM tidak lepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan kapasitas manajerial pelaku usaha dalam hal pengelolaan keuangan dan modal kerja) (Monoarfa et al., 2024), minimnya akses pasar dan teknologi, hingga lemahnya kelembagaan ekonomi desa (Manongga et al., 2025). Di sisi lain, terdapat peluang besar seperti keterlibatan generasi muda, inovasi digital, serta potensi kolaborasi dengan berbagai pihak (swasta, perguruan tinggi, dan LSM) yang dapat mendorong keberlanjutan usaha masyarakat desa (Ande, 2020; Del Arco et al., 2021).

Berdasarkan pada penjelasan diatas, penting untuk menemukan praktik baik (*best practices*) yang telah terbukti berhasil dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Dana Desa (Gherhes et al., 2020). Praktik-praktik ini dapat dijadikan rujukan dan direplikasi oleh desa-desa lain dengan penyesuaian konteks lokal masing-masing. Penelitian ini sejalan dengan program kerja yang telah dirancang berdasarkan rekomendasi dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, khususnya dalam upaya memperkuat pembangunan desa melalui peningkatan akses terhadap layanan dasar, penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat seperti UMKM.

KAJIAN PUSTAKA

Potensi UMKM di desa maju dapat digali melalui pemetaan sumber daya lokal, pengembangan produk unggulan, dan peningkatan kapasitas pelaku usaha, sehingga mendorong terwujudnya desa mandiri. Pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan UMKM mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kemandirian desa, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan perputaran ekonomi lokal. UMKM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa karena menjadi motor penggerak perekonomian berbasis potensi lokal. Namun, optimalisasi Dana Desa dalam sektor UMKM masih menghadapi kendala seperti keterbatasan SDM, akses pasar, dan tata kelola, meski di sisi lain terdapat peluang besar melalui digitalisasi, kemitraan, serta dukungan regulasi. Beberapa praktik baik, seperti penguatan kelembagaan BUMDes, pengembangan sentra produksi, dan pelatihan kewirausahaan, dapat direplikasi di desa lain untuk mendorong pemberdayaan ekonomi.

Pengembangan UMKM di desa maju memerlukan pendekatan terpadu yang mencakup aspek ekonomi, sosial, kelembagaan, dan keberlanjutan (Manongga et al., 2025; Purnomo & Purwandari, 2025; Zainuri et al., 2025). Optimalisasi Dana Desa sering terhambat oleh minimnya perencanaan berbasis potensi lokal dan kurangnya pendampingan teknis (Gultom et al., 2024; Öztaş & Arda, 2025; Rahayu et al., 2025).

UMKM berperan strategis dalam mendorong desa mandiri, baik sebagai penggerak ekonomi maupun wadah pemberdayaan masyarakat (Purnomo & Purwandari, 2025; Rahayu et al., 2025). Partisipasi masyarakat dan Asset-Based Community Development (ABCD) efektif untuk menggali potensi lokal dan memperkuat kapasitas internal desa (Puspasar et al., 2022). Replikasi praktik baik dari desa lain juga dapat mempercepat pengembangan UMKM yang berdaya saing. Kebijakan yang dirumuskan berbasis data lapangan dan partisipatif menjadi kunci dalam pengelolaan Dana Desa yang berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap penguatan UMKM dan pencapaian desa mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Menggunakan *Mixed Methods: Sequential Explanatory Design*, merupakan penelitian yang dilakukan secara berurutan. Diawali dengan pengumpulan data kuantitatif guna mengukur variabel secara objektif dan sistematis seperti jumlah UMKM, besaran Dana desa, indeks Desa mambangun, bantuan pemerintah dan swasta. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dan observasi guna memperdalam atas temuan kuantitatif. Tahap Pertama, pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif deskriptif bertujuan untuk membuat kompleksitas model agar dapat memprediksi dan mengidentifikasi target utama serta konstruk anteseden yang diadopsi dalam beberapa penelitian terdahulu. Seperti dukungan pemerintah, UMKM potensial/unpotensial, alokasi dana desa, indeks desa, partnership dan regulasi yang diterapkan. Tahap kedua, tahapan ini terbagi dua yakni wawancara atau observasi mendalam dan observasi. Wawancara atau observasi, membantu menggali informasi yang lebih rinci dan mendalam secara personal dari narasumber berdasarkan situasi dilapangan. Observasi kepada masyarakat dari beragam sektor, usia, usaha, lokasi, dan skala bisnis (berdasarkan hasil demografi) untuk melakukan validasi silang terhadap temuan kuantitatif. Selanjutnya Dalam observasi ini, peserta diberikan sejumlah pertanyaan terbuka terkait penyusunan model penelitian. Dalam rangka menyusun model penelitian yang komprehensif dan berbasis pada kondisi riil di lapangan, dilakukan observasi terhadap berbagai kelompok responden yang dianggap relevan dengan isu yang diteliti. Observasi ini mencakup 3 desa kategori maju menurut data Kementrian Desa (Duano, Lompotoo dan Alale) sebagai lokasi studi, klasifikasi responden dalam studi ini disusun untuk menangkap beragam perspektif dari pemangku kepentingan di tingkat desa hingga kabupaten. Responden mencakup pelaku usaha lokal dari empat desa. Untuk memperkuat sudut pandang studi ini turut melibatkan perangkat desa setempat.

Analisis Data

1. *Kualitatif*

Bagian ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan untuk mengkaji pemberdayaan UMKM desa berbasis dana desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), data yang dikumpulkan disusun dan dikategorikan berdasarkan pendekatan pemetaan aset dan pemetaan budaya (Azmi et al., 2021; Titisari et al., 2022). Pemetaan aset diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu aset berwujud dan aset tidak berwujud, dengan masing-masing kategori dijelaskan secara deskriptif berdasarkan temuan di lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait situasi terkini, tantangan, serta peluang yang dihadapi oleh para pelaku usaha lokal (Titisari et al., 2024). Analisis dilakukan melalui wawancara observasional eksploratif untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kebutuhan pelaku UMKM. Kombinasi metode ini bertujuan memperoleh gambaran utuh mengenai kondisi lapangan serta mengidentifikasi potensi, tantangan, dan strategi pemberdayaan yang sesuai (Gupta, Et al., 2024; Dushkova & Ivlieva, 2024)

2. *Kuantitatif*

Analisis Data Kuantitatif adalah teknik pengolahan data yang berfokus pada pengumpulan, pengukuran, dan analisis data numerik untuk menguji hubungan antar variabel, mengidentifikasi pola, serta menarik kesimpulan berbasis statistik (Onwuegbuzie, 2024). Analisis ini bersifat objektif, sistematis, dan bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif difokuskan untuk mengukur pertumbuhan, produktivitas, serta kontribusi UMKM terhadap ekonomi desa berbasis pada data yang diperoleh melalui kuesioner (Purnomo & Purwandari, 2025). Variabel-variabel seperti omzet, jumlah tenaga kerja, lama usaha, akses terhadap pembiayaan, dan penggunaan Dana Desa dianalisis untuk melihat keterkaitannya dalam mendorong desa menuju status desa mandiri (Somiartha et al., 2024).

a. *Mixed Methods: Sequential Explanatory*: Statistika Deskriptif

Dengan statistika deskriptif, informasi yang kompleks dan tersebar dapat disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami, dianalisis, dan dijadikan dasar pengambilan keputusan. Dalam statistika deskriptif, berbagai alat seperti histogram, poligon frekuensi, kurva frekuensi kumulatif, dan ogive digunakan untuk memvisualisasikan distribusi data sehingga memudahkan dalam memahami kecenderungan, sebaran, dan hubungan antar data secara menyeluruh dan sistematis (Suyunovich & Ugli, 2025).

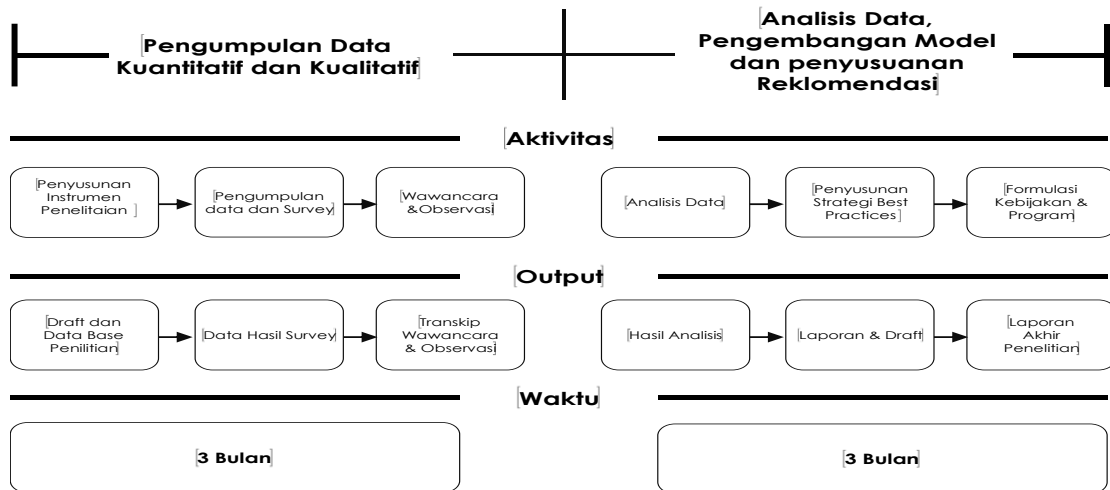
b. Analisis PESTEL dan SWOT

Analisis PESTEL menjadi langkah awal penting untuk memahami faktor eksternal yang memengaruhi pengembangan UMKM, seperti aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum (Bieniek-Majka & Kwilinski, 2025). Dalam perumusan strategi, penting untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Motallebi et al., 2025). Untuk itu, Matriks Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal (IFE-EFE) digunakan bersama dengan analisis SWOT guna memetakan posisi UMKM dalam empat kuadran strategi (Ratnaningtyas et al., 2025).

c. Asset-Based Community Development (ABCD)

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) berfokus pada pemanfaatan aset dan kapasitas lokal, sehingga solusi yang dihasilkan lebih berkelanjutan karena berakar dari kekuatan masyarakat itu sendiri (Giri, 2025).

Gambar 1. Metode Penelitian



ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Methods: Sequential Explanatory Design* berupaya menggali potensi UMKM di desa maju sebagai motor penggerak menuju desa mandiri, dengan menilai sejauh mana pemanfaatan Dana Desa mampu mendorong pengembangan usaha masyarakat dan meningkatkan perekonomian desa melalui pendapatan, lapangan kerja, serta aktivitas ekonomi baru. Selain itu, penelitian ini menganalisis kendala dan peluang yang

dihadapi, mengidentifikasi praktik baik (best practices) yang dapat direplikasi di desa lain, serta merumuskan rekomendasi kebijakan dan program aplikatif agar pengelolaan Dana Desa lebih efektif, berkelanjutan, dan berkontribusi nyata terhadap penguatan sektor UMKM.

1. Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada perangkat desa (Kepala Desa, Sekertaris Desa dan Ketua BPD) dan pelaku usaha di tiga desa (Duano, Lompotoo dan Alale) melalui wawancara dan observasi. Data utama mencakup (i) Pemetaan potensi UMKM; (ii) Kontribusi UMKM; (iii) Keyakinan Pelaku UMKM dan (iv) Kendala dan Peluang yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

2. Analisis Data

a. Tahapan Kualitatif

Tahapan penelitian ini dilaksanakan melalui pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan meninjau langsung aktivitas pengelolaan Dana Desa oleh pihak pengelola, serta menelaah berbagai bentuk dokumentasi yang tersedia pada desa maju, seperti Desa Duano, Lompotoo, dan Alale. Selanjutnya, hasil observasi tersebut dikonfirmasi kembali melalui wawancara untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai asumsi-asumsi pengelolaan Dana Desa, baik dari perspektif pelaku usaha maupun aparatur desa, meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur Desa. Berdasarkan hasil analisis informasi ditemukan beberapa asumsi dasar yang dapat dijabarkan antara lain:

- 1) Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM banyak mengandalkan kreativitas lokal, misalnya melalui pengembangan varian kuliner khas dan kualitas jahitan yang baik. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar usaha masih bersifat informal, namun memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui strategi branding berbasis kearifan lokal.
- 2) Wawancara dengan perangkat desa mengungkapkan bahwa Dana Desa dialokasikan untuk berbagai program, seperti pelatihan, penyediaan modal awal usaha, hingga promosi UMKM. Pelaku usaha mengakui bahwa program tersebut sangat membantu, meskipun pendampingan yang diberikan masih terbatas dan belum menjangkau aspek lanjutan seperti digitalisasi pemasaran.
- 3) Wawancara dengan pelaku UMKM juga menunjukkan bahwa keberadaan usaha kecil mampu menambah penghasilan rumah tangga serta meningkatkan daya beli masyarakat desa. Hasil observasi lapangan mendukung temuan ini, di mana UMKM terbukti berperan menjaga perputaran ekonomi lokal meskipun kontribusinya masih dalam skala mikro.

- 4) Kendala utama yang sering diungkapkan pelaku UMKM adalah terbatasnya pelatihan lanjutan, jangkauan pemasaran yang hanya sebatas wilayah desa, serta keterbatasan modal usaha. Meskipun demikian, terdapat peluang besar untuk pengembangan, seperti dukungan pemerintah desa, antusiasme pemuda dalam mengembangkan usaha, serta meningkatnya tren digitalisasi yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar.
- 5) Kemudian hasil observasi kemudian diinventarisasi kedalam sebuah tabel agar mempermudah dalam menganalisa selanjutnya

Tabel 1. Hasil Analisis Data

ASPEK	DESA DUANO	DESA LOMPOTOO	DESA ALALE
Pementaan Potensi UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Olahan Hasi Pertanian • Kios/Rumah Makan • Penyediaan Akomodasi Makan & Minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Industri Pengolahan • Kios/Rumah Makan • Penyediaan Akomodasi Makan & Minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi Makan Minum • Perdagangan besar dan Eceran, reparasi mobil dan sepeda motor • Industri Pengolahan dan Jasa
Pemanfaatan Dana Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Desa diperuntukkan memberi dukungan berupa pembelian alat produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Desa diperuntukkan memberi dukungan berupa pembelian alat produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Desa diperuntukkan memberi dukungan berupa pembelian alat produksi • dukungan pembelian bahan baku.
Kontribusi UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pendapatan rumah tangga • Membuka lapangan kerja baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pendapatan rumah tangga • Tingkat Konsumsi Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan sumber pendapatan rumah tangga • Tingkat konsumsi masyarakat • Membuka Lapangan pekerjaan
Kendala Penguatan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan SDM Pelaku Usaha • Minimnya Anggaran dan akses modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya akses modal • keterbatasan pengetahuan terkait dengan pengolahan produk • keterbatasan alat produksi yang menambah produktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya akses modal • Kurangnya keterampilan • Regulasi khusus terkait dengan pemanfaatan dana desa
Peluang Penguatan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Cita Rasa produk yang khas • Penyesuaian produk lebih fleksibel • Inovasi UMKM • Memiliki SDA melimpah 	<ul style="list-style-type: none"> • Modernisasi hasil pertanian • Pengembangan Produk • Memiliki SDA melimpah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Memiliki Pesaing disekitarnya • Akses infrastruktur memadai • Cita Rasa yang khas • Memiliki SDA yang melimpah.

b. Tahapan Kuantitatif

Tahapan analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur secara objektif kontribusi UMKM terhadap perekonomian desa serta peran Dana Desa dalam mendorong kemandirian desa. Analisis ini berfokus pada pengolahan data numerik yang diperoleh melalui kuesioner, meliputi variabel-variabel seperti omzet, jumlah tenaga kerja, lama usaha, akses pembiayaan, hingga pemanfaatan Dana Desa. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mampu mengidentifikasi pola pertumbuhan dan produktivitas UMKM, tetapi juga menguji keterkaitan antar variabel yang relevan. Proses analisis dimulai dengan statistika deskriptif untuk menyajikan data secara sederhana dan mudah dipahami, kemudian dilanjutkan

dengan analisis PESTEL dan SWOT guna memetakan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan UMKM. Selanjutnya, pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) digunakan untuk menggali aset dan kapasitas lokal sebagai basis perumusan strategi penguatan UMKM berbasis pada potensi masyarakat itu sendiri.

- 1) Secara kuantitatif, potensi UMKM di desa maju ditunjukkan melalui karakteristik usaha yang masih didominasi oleh skala mikro dengan omzet rata-rata di bawah Rp2 juta per bulan, serta jumlah tenaga kerja berkisar 1–2 orang. Jenis usaha yang berkembang meliputi kuliner, pertanian, jasa jahit atau reparasi, serta perdagangan kecil. Hasil analisis SWOT menunjukkan kekuatan utama terletak pada produk khas desa dan kearifan lokal, sedangkan kelemahannya ada pada skala usaha yang kecil dan manajemen yang masih sederhana. Peluang dapat dimaksimalkan melalui digitalisasi (Gutiérrez Navas et al., 2025), dukungan Dana Desa (Sariman & Jamil, 2025), dan pasar lokal yang relatif loyal, meskipun ancaman tetap hadir dari produk pabrikan serta fluktuasi harga bahan baku.
- 2) Analisis PESTEL menguatkan bahwa dukungan kebijakan Dana Desa menjadi faktor politik yang mendorong, sementara tantangan berasal dari kenaikan harga bahan baku serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Data kuantitatif memperlihatkan bahwa sekitar 70–80% responden menilai Dana Desa sangat bermanfaat bagi pengembangan UMKM. Hasil estimasi kuantitatif deskriptif menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi desa (Bieniek-Majka & Kwilinski, 2025; Sariman & Jamil, 2025).
- 3) Pendekatan ABCD menegaskan bahwa modal sosial, musyawarah desa, dan Dana Desa menjadi aset penting; kolaborasi perangkat desa, BUMDes, dan koperasi berfungsi sebagai jembatan; pelatihan usaha memperkuat kapasitas; serta realokasi dana mendukung pembangunan. Dari segi kontribusi ekonomi, UMKM terbukti mampu meningkatkan omzet usaha serta menyerap tenaga kerja, meskipun skalanya masih terbatas (Giri, 2025).
- 4) Analisis SWOT juga menggarisbawahi bahwa UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru sebagai kekuatan, namun keterbatasan akses pasar menjadi kelemahan. Peluang besar tetap terbuka karena UMKM dapat menjadi basis menuju desa mandiri, meskipun ancaman berupa ketergantungan pada Dana Desa masih cukup kuat. Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan modal sebesar 45%, kesulitan pemasaran 30% (Gherhes et al., 2020), dan keterbatasan SDM sebesar 25% (Monoarfa et al., 2025).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Melalui analisis PESTEL, rendahnya pemanfaatan teknologi terbukti menjadi kendala sekaligus peluang untuk mengembangkan e-commerce. Dari sisi ekonomi, keterbatasan Dana Desa mendorong perlunya kerja sama dengan sektor swasta, sementara tingginya minat masyarakat membuka ruang bagi peningkatan kapasitas melalui pelatihan. Pendekatan kuantitatif dengan kerangka ABCD juga menunjukkan perbedaan strategi antar desa: Desa Duano memanfaatkan musyawarah desa sebagai aset utama penguatan UMKM, Desa Lompotoo menggunakan data potensi desa sebagai dasar capacity building, sedangkan Desa Alale mendorong perkembangan UMKM melalui pendampingan berkelanjutan. Sehingga menghasilkan strategi dengan empat arah utama: strategi SO berupa branding produk lokal dan digitalisasi, strategi WO berupa pelatihan manajemen usaha, strategi ST berupa penguatan koperasi agar mampu bersaing, serta strategi WT berupa pengurangan ketergantungan pada Dana Desa dengan memperluas kolaborasi bersama perbankan atau pihak swasta. Hasil statistika ini sekaligus memberikan implikasi kebijakan bahwa peningkatan alokasi Dana Desa secara langsung dapat memperkuat UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Pratikto, H., Churiyah, M., & Basuki, A. (2024). KULAK .ID: An Innovative Site To Introduce Smes Toeconomic Sustainability Based On Village Potential. *Journal of Sustainable Community Service*, 4(4), 287–298.
- Ande, M. R. (2020). *Pathways to Sustainable Development: Empowering Rural Communities through Crowdfunding for Digital Villages*. 1–11.
- Azmi, N. F., Ahmad, F., & Ali, A. S. (2021). Identifying place distinctiveness through cultural resource mapping. *Journal of Regional and City Planning*, 32(2), 179–195. <https://doi.org/10.5614/JPWK.2021.32.2.6>
- Bieniek-Majka, M., & Kwilinski, A. (2025). Using the Efe Matrix To Assess the Factors Determining the Development of Energy Cooperatives in Poland. *Annals of the Polish Association of Agricultural and Agribusiness Economists*, 27(1), 9–20. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0054.9795>
- Del Arco, I., Ramos-Pla, A., Zsembinszki, G., Gracia, A. de, & Cabeza, L. F. (2021). Implementing sdgs to a sustainable rural village development from community empowerment: Linking energy, education, innovation, and research. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23). <https://doi.org/10.3390/su132312946>
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability

- and Resilience. *Sustainability (Switzerland)*, 16(19).
<https://doi.org/10.3390/su16198700>
- Ela, N., Hidayat, A. R., & Pramesti, G. N. D. P. (2025). Integration Of Musharakah Financing In The Development Of Msmes In Developing Countries: Sharia And Sustainable Finance Perspectives. *WINTER JOURNAL IMWI STUDENT RESEARCH JOURNAL*, 6(1), 32–41.
- Gherhes, C., Vorley, T., & Brooks, C. (2020). Making Sense of Industrial Decline: how Legacies of the Past Influence the Development of Entrepreneurship Cultures in Formerly Industrialized Places. *Entrepreneurship and Regional Development*, 32(9–10), 899–921.
<https://doi.org/10.1080/08985626.2020.1842914>
- Giri, R. B. (2025). Impact of Technical and Vocational Education and Training on ABCD Approach in Nepal. *Journal of Training and Development*, 7(ISSN: 2392-4587), 45–52.
- Gultom, P., Marpaung, J. L., Weber, G. W., Sentosa, I., Sinulingga, S., Putra, P. S. E., & Agung, V. R. (2024). Optimizing the Selection of the Sustainable Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises Development Center Using a Multi-Criteria Approach for Regional Development. *Mathematical Modelling of Engineering Problems*, 11(11), 2977–2987.
<https://doi.org/10.18280/mmep.111110>
- Gutiérrez Navas, E. B., Sarmiento Suarez, J. E., Ramírez Montañez, J., & Rincón Quintero, Y. A. (2025). Determining factors for the digitization of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Ibero-America. *Journal of Innovation and Knowledge*, 10(100631), 1–12.
<https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100631>
- Khurana, S., Haleem, A., Luthra, S., & Mannan, B. (2021). Evaluating critical factors to implement sustainable oriented innovation practices: An analysis of micro, small, and medium manufacturing enterprises. *Journal of Cleaner Production*, 285, 125377. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125377>
- Manongga, I. R. A., Kamuri, K. J., Anabuni, A. U. T., & Riwu, Y. F. (2025). Digital marketing: pelatihan dan pendampingan kepada UMKM tenun binaan Desa Nifukani Kabupaten TTS. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2), 302–311.
- Mokodongan, Z. E., Monoarfa, R., & Taruh, V. (2024). SEIKO : Journal of Management & Business Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Desa Di Desa Alata Karya Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara Abstract. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 546–554.
- Monoarfa, R., Ahmad, S. H., Latjompoo, S. M., & Djaena, M. A. (2025). Analysis of Working Capital in Village-Owned Business Karya Lestari (BUMDes) in the Coastal Area of Bone Bolango Regency. *Jambura Science Of Management*, 7(1), 25–33.

- Monoarfa, R., Hiola, Y., & Ahmad, S. H. (2024). Pelatihan Teknik Perhitungan Modal Kerja Ideal BUMDes. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 42–49.
- Motallebi, S., Zandieh, M., Tabriz, A. A., & Tirkolae, E. B. (2025). Assessing the industry 4.0 strategies for a steel supply chain: SWOT, game theory, and gap analysis. *Heliyon*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e41374>
- Onwuegbuzie, A. J. (2024). On quantizing revisited. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1421525>
- Öztaş, Y. E., & Arda, B. (2025). Re-evaluating creative labor in the age of artificial intelligence: a qualitative case study of creative workers' perspectives on technological transformation in creative industries. *AI and Society, Chiodo 2022*. <https://doi.org/10.1007/s00146-025-02180-6>
- Purnomo, S., & Purwandari, S. (2025). A Comprehensive Micro, Small, and Medium Enterprise Empowerment Model for Developing Sustainable Tourism Villages in Rural Communities: A Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 17(4), 1–40. <https://doi.org/10.3390/su17041368>
- Puspasar, N., Sihidi, I. T., & Salahudin. (2022). Analysis Of Challenges And Potential For Village Economic Equity Through Msmes In Tulungagung Regency. *DiA: Jurnal Administrasi Publik*, 20(2), 196–211.
- Putra, I. R. A. S., Wibowo, R. A., Purwadi, Andari, T., Asrori, Christy, N. N. A., Santoso, C. W. B., Harefa, H. Y., & Suryawardana, E. (2025). Village-Owned Enterprises Perspectives Towards Challenges and Opportunities in Rural Entrepreneurship: A Qualitative Study with Maxqda Tools. *Administrative Sciences*, 15(74), 1–16. <https://doi.org/10.3390/admsci15030074>
- Rahayu, H. C., Lestari, E. P., Hardianto, Purwanto, Brata, A. G., & Gitya, F. (2025). The Role of Distribution Channels and Logistics Innovation in Empowering MSMEs in Tourism Villages: A Community-Based Tourism Perspective. *Journal of Distribution Science*, 23(2), 119–130. <https://doi.org/10.15722/jds.23.02.202502.119>
- Ratnaningtyas, H., Taviprawati, E., Wicaksono, H., & Aditya, M. K. (2025). Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Potential of MSMEs in the culinary sector: towards community-based economic empowerment. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 6(1), 32–50.
- Sambodo, M. T., Hidayat, S., Rahmayanti, A. Z., Handoyo, F. W., Yuliana, C. I., Hidayatina, A., Purwanto, P., Suryanto, J., Yaumidin, U. K., Nadjib, M., & Astuty, E. D. (2023). Towards a New approach to community-based rural development: Lesson learned from Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 9(2), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2267741>
- Sariman, A., & Jamil, M. (2025). Analysis Of The Effectiveness Of Village Fund Policy In Economic And Infrastructure Development In Palangka Village ,

- South Sinjai District , Sinjai Regency. *PRIMANOMIS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 23(1), 1–10.
- Somiartha, P., Utama, I. M. S., Sudibia, I. K., & Dewi, M. H. U. (2024). Determinants of Performance of Village-Owned Enterprises in Improving Village Development Performance. *International Journal of Professional Business Review*, 9(1), 1–29. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i1.4181>
- Suyunovich, M. K., & Ugli, G. J. F. (2025). USING TABLES AND GRAPHS TO DISPLAY STATISTICAL DATA. *INNOVATION IN THE MODERN EDUCATION SYSTEM USING*, 11(1), 151–156. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Titisari, E. Y., Azizah, S., Kurniawan, S., Ridjal, A., & Yuniarti, R. (2022). The Strategy of Organic Farming Implementation through Waste Bio-Conversion in Developing Baran Edu-Tourism Kampung, Malang, Indonesia. *Universal Journal of Agricultural Research*, 10(4), 388–396. <https://doi.org/10.13189/ujar.2022.100408>
- Titisari, E. Y., Wahid, J., Asikin, D., Herlindah, H., & Dewi, H. E. (2024). Community Development Strategy Through Identification of Tangible and Intangible Assets for the Development of Baran Buring Tourism Kampung. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 7(2), 119–133. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v7i2.18067>
- Zainuri, Z., Yasin, M. Z., Amijaya, R. N. F., Wilantari, R. N., & Vipindartin, S. (2025). The Role Of Government Policy On The Performance Of Msmes In The Creative Industry: Evidence From Jember Regency, East Java, Indonesia. *Cogent Economics and Finance*, 13(1), 2446657. <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2446657>